

DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI WILAYAH PERBATASAN NEGARA - INDONESIA TERHADAP PROGRAM CROSS-BORDER TOURISM DI PLBN ARUK KABUPATEN SAMBAS

DESI YUNIARTI

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : desiyuniarti777@gmail.com

ABSTRACT

Qualitative research is an approach to exploring and understanding the meaning of individuals or groups as it relates to social or human problems. A border is an area described as the front porch of a country. Likewise, Indonesia has many areas that are included in the porch category or more accurately called borders in the context of border countries. Infrastructure of communication, social and economic facilities, two TNI posts, CU office, JNE office, attached market (non-permanent market) and post office Aruk hamlet has several public facilities including SMPN, SDN, PAUD, Village Mess, Village Office, Multipurpose Building, Puskesmas, Posyandu, Pustu, Market, Siskamling Post, Two Christian Churches, Catholic Church and Mushola.

Keywords: *Impact, Socio-Economic Community, Border Area, Cross-border Tourism*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Perbatasan adalah daerah yang digambarkan sebagai beranda terdepan suatu negara. Begitu juga Indonesia yang memiliki banyak wilayah yang termasuk kategori beranda atau lebih tepatnya disebut perbatasan pada konteks negara perbatasan. Infrastruktur sarana komunikasi, sosial dan ekonomi, dua Pos TNI, kantor CU, kantor JNE, pasar berlampar (pasar non permanen) dan kantor pos Dusun Aruk memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya yaitu SMPN, SDN, PAUD, Mess Desa, Kantor Desa, Gedung Serbaguna, Puskesmas, Posyandu, Pustu, Pasar, Pos Siskamling, Dua Gereja Kristen, Gereja Katolik Dan Mushola.

Kata Kunci: *Dampak, Sosial Ekonomi Masyarakat, Wilayah Perbatasan, Cross-border Tourism*

PENDAHULUAN

Perbatasan adalah daerah yang digambarkan sebagai beranda terdepan suatu negara. Begitu juga Indonesia yang memiliki banyak wilayah yang termasuk kategori beranda atau lebih tepatnya disebut perbatasan pada konteks negara perbatasan. (Finambello TM & Suprojo, 2019). Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di NKRI yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Kawasan perbatasan ini secara geografis berada pada bagian paling utara Provinsi Kalimantan Barat yang membentang dari barat ke timur sepanjang 966 km. Secara kewilayahan ada 5 (lima) kabupaten dan 14 (empat

belas) kecamatan di Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Sebagai wilayah terdepan negara, pengembangan kawasan perbatasan mendapatkan perhatian khusus oleh dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Ini karena wilayah perbatasan juga merupakan salah satu kawasan strategis, yaitu kawasan yang secara nasional menyangkut hajat hidup orang banyak, ditinjau dari sudut kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan maupun pertahanan keamanan. Cara pandang kawasan perbatasan yang dulunya berorientasi '*inward looking*' menjadi '*outward looking*' sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan negara tetangga. (Purnamasari, Kara, AR, & K, 2016).

Kabupaten Sambas merupakan daerah strategis dalam perdagangan internasional sejak di bukanya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Aruk, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Perbatasan negara merupakan manifestasi utama kedaulatan wilayah suatu negara. Perbatasan suatu negara memiliki peranan penting dalam penetapan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumber daya alam, menjaga keamanan dan keutuhan wilayah. Penentuan perbatasan negara dalam banyak hal ditentukan oleh proses historis, politik, hukum nasional dan internasional. (Elistia, Amalia, & Rojuaniah, 2022)

Secara fungsional, kawasan perbatasan memiliki nilai strategis dalam berbagai dimensi: kedaulatan negara, pertahanan, keamanan, dan ekonomi. Dewasa ini kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya penataan dan optimalisasi potensi wilayah perbatasan semakin tinggi, menggantikan kesadaran lama bahwa wilayah perbatasan merupakan halaman belakang negara yang cukup dikelola ala kadarnya. Lahir berbagai kebijakan yang berdimensi kewilayahan maupun sektoral untuk mendukung perwujudan pembangunan kawasan perbatasan sebagai "halaman depan" negara, yaitu sebagai pintu gerbang aktivitas sosial budaya maupun interaksi ekonomi yang saling menguntungkan dengan negara tetangga. (Elistia, Amalia, & Rojuaniah, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data. Selanjutnya, proses penelitian kualitatif meliputi pertanyaan dan prosedur berdasarkan data yang ditemukan dari pengamatan di masyarakat dan dianalisis secara induktif. (fauzi, 2022)

PEMBAHASAN

A. Cross Border Tourism

Cross Border Tourism adalah subjek dari banyak disiplin ilmu, termasuk ekonomi, geografi, ilmu politik, dan hukum. Masalah ini semakin sering dibahas dalam literatur akademis, dokumen negara dan internasional serta publikasi lainnya. Namun, akademisi jarang berusaha untuk mendefinisikan fenomena ini. Akibatnya ada banyak interpretasi mengenai konsep pariwisata lintas batas. Sejak tahun 2015, Presiden Joko Widodo mulai mengarahkan fokus pengembangan pariwisata lintas batas atau *cross border tourism*. Ketua Umum Apkasi (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia) Abdullah Azwar Anas mengungkapkan bahwa program *cross border tourism* yang merupakan inisiasi dari pemerintah tersebut didukung penuh oleh kabupaten-kabupaten di wilayah perbatasan. Wisatawan mancanegara yang diandalkan dari festival tersebut di antaranya adalah Malaysia, Filipina, Thailand, Papua Nugini, dan Timor Leste. Bahkan Deputi Pemasaran Mancanegara Kementerian Pariwisata RI I Gde Pitana mengatakan bahwa di tahun 2017 terdapat 217 festival *cross border tourism* yang dilakukan bersama-sama di 30 titik daerah perbatasan dan delapan wilayah lainnya. (Elyta & Nuzulian, 2020)

B. Profil Desa Aruk

PLBN Aruk berada di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas, yang berada tepat di Desa Sebunga Dusun Aruk. Pertama beroperasi pada tanggal 1 Januari 2011 yang ditetapkan oleh pihak Kalimantan Barat dan Sarawak Negara Malaysia. PLBN Aruk terletak berdampingan dengan Pos Imigresen Biawak, Serawak. Pada zero point PLBN Aruk-Pos Imigresen Biawak ditetapkan oleh tim Kalimantan Barat dan Sarawak pada tanggal 27 maret 2005 pada koordinat *rectified skew orthomorphic (RSO)* $X = -1072,62$ timur, $Y = -178248,68$ utara atau $01^{\circ}36'43,530''$ LU dan $109^{\circ}40'34,810''$. Zore point adalah garis yang lintas di berbatasan negara dan berfungsi sebagai batas antara negara. Tahun 2016 dilakukan *upgrading* bangunan PLBN Aruk dan diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 17 maret 2017. (Deri, Rekayasa, & Chairunnisa).

C. Dampak Sosial

Penduduk Dusun Aruk berjumlah 233 orang/jiwa yang terbagi menjadi 126 jiwa laki-laki dan 107 jiwa perempuan. Penduduk Dusun Aruk datang dari berbagai etnis yaitu etnis Melayu, Tionghoa, Bugis, dan yang paling dominan adalah etnis Dayak. Penduduk Dusun Aruk juga menganut beberapa jenis agama antara lain agama islam, Kristen protestan dan yang paling dominan adalah agama katolik. Rata-rata penduduk Dusun Aruk sudah menikah dan memiliki pekerjaan seperti PNS, pedagang, guru honor, aparatur desa, pegawai kontrak, pelajar dan yang paling dominan adalah petani dan tukang kebun. Persebaran permukiman penduduk Dusun Aruk dapat kategori menjadi tiga yaitu permukiman kampung yang tersebar di Jalan Kampung sekaligus menjadi kampung pertama, permukiman perintis

yang tersebar di Jalan Perintis dan permukiman di Jalan Border yang merupakan permukiman masyarakat pendatang dan bukan domisili Dusun Aruk. Tempat tinggal penduduk rata-rata merupakan milik pribadi dan permanen namun ada juga yang milik pemerintah. (Muazir, 2020)

Lingkungan Dusun Aruk dipenuhi oleh sektor perkebunan dan pertanian. Sektor perkebunan berupa kebun karet, tanaman lada, dan kebun sawit. Sektor pertanian berupa sawah dan sebagian kecil sayur-sayuran atau buah-buahan seperti jagung, pisang, singkong dan sejenisnya. Sektor perkebunan dan pertanian tersebut merupakan hak milik pribadi atau milik masing-masing masyarakat Dusun Aruk. Hasil dari sektor tersebut disimpan ditempat tinggal masing-masing karena tidak terdapat tempat penyimpanan secara khusus baik komunal ataupun komunitas. Sumber air bersih di Dusun Aruk bersumber dari mata air gunung yang di alirkan dengan menggunakan pipa hingga ke unit rumah. Namun, sistem pemipaan air gunung ini tidak merata diakibatkan oleh aliran air gunung yang tidak teratur. Kondisi iklim lingkungan Dusun Aruk memiliki temperatur rata-rata berkisar 33,3 oC dan kelembaban rata-rata sekitar 65,65 %. (Muazir, 2020)

Dusun Aruk memiliki dua jalur transportasi utama yaitu jalan baru atau Jalan Perintis dan Jalan Kampung. Jalan Perintis berbahan beton yang menghubungkan antara jalan merdeka dari desa kaliau' dan Jalan Kampung. Jalan Kampung berbahan aspal. Transportasi public yang melalui jalan Merdeka dan Jalan Border di golongan berdasarkan macam dan jenis moda transportasinya meliputi bus, mobil travel, bus Damri, dan ojek motor. Umumnya, jalan Merdeka dan Jalan Border merupakan jalan satu arah atau bisa digolongkan sebagai jalan kelas kolektor. Infrastruktur lainnya yang tersedia ialah saluran drainase yang masih belum merata. Selain itu, terdapat pula infrastruktur sarana komunikasi, sosial dan ekonomi, dua Pos TNI, kantor CU, kantor JNE, pasar berlampar (pasar non permanen) dan kantor pos Dusun Aruk memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya yaitu SMPN, SDN, PAUD, Mess Desa, Kantor Desa, Gedung Serbaguna, Puskesmas, Posyandu, Pustu, Pasar, Pos Siskambling, Dua Gereja Kristen, Gereja Katolik Dan Mushola. Fasilitas umum dusun Aruk tersebar di bagian ujung Jalan Perintis dan Jalan Kampung. Fasilitas Pendidikan SD memiliki tenaga pengajar ASN lima orang dan honor dua orang, sedangkan tenaga pengajar SMP total 13 orang. Fasilitas kesehatan memiliki satu orang perawat bertugas di pustu dan satu orang bidan bertugas di puskesmas. (Muazir, 2020)

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan, pembangunan PLBN juga akan didorong menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan. "Pembangunan PLBN tidak hanya sebagai gerbang masuk namun menjadi embrio pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan," katanya. Atik (44) salah satu warga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas yang berjualan makanan kering di kios PLBN Aruk mengungkapkan, sebelum dibangunnya kios di PLBN kami berjualan di rumah," setelah dibangunnya PLBN kami berjualan

disana, Alhamdulillah pembeli ramai, karena banyaknya yang berkunjung ke perbatasan untuk melihat kemegahan PLBN sambil berwisata," ujarnya. Lancarnya akses transportasi tersebut dirasakan oleh warga di sekitar Perbatasan Aruk, terutama masyarakat Kecamatan Galing dan Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Seperti yang diungkapkan Petani Karet di Kecamatan Galing, Majid (47).

D. Dampak Ekonomi

Indeks rata-rata pembangunan ekonomi pada kondisi sebelum keberfungsian PLBN Aruk sebesar 58,51 (sedang). Indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi adalah "Setelah adanya PLBN Aruk, daya saing masyarakat semakin tinggi", yaitu sebesar 60,62 (sedang) dan yang terendah adalah indikator "Setelah adanya PLBN Aruk, untuk memperoleh sembako dibandingkan sebelumnya lebih murah", yaitu sebesar 54,84 (sedang). Fenomena semacam ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator variabel pembangunan ekonomi yang berjumlah 12 (dua belas) tersebut, masih memerlukan peningkatan secara lebih intensif dan berkesinambungan, melalui pendekatan yang integral oleh pemerintah pusat. (Firdaus, 2018)

Indeks rata-rata pembangunan ekonomi pada kondisi sesudah keberfungsian PLBN Aruk sebesar 65,06 (sedang). Indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi adalah "Setelah adanya PLBN Aruk, peluang dalam mendapatkan kesempatan kerja di sektor kehutanan semakin tinggi", yaitu sebesar 67,09 (sedang), dan yang terendah adalah indikator "Setelah adanya PLBN Aruk, daya beli masyarakat semakin menguat", yaitu sebesar 61,44 (sedang). Fenomena di atas memperlihatkan bahwa seluruh indikator variabel pembangunan ekonomi yang berjumlah 12 (dua belas) tersebut, sangat memerlukan peningkatan secara lebih intensif dan berkesinambungan melalui konsep kebijakan pembangunan perbatasan yang integral. Adapun harapannya adalah kawasan PLBN Aruk menjadi kawasan yang berkembang dengan menampakkan kawasan yang menggeliat perekonomiannya, serta tidak tertinggal dibandingkan dengan kawasan perbatasan lainnya. Dari tabel 3 dan tabel 4 juga diperlihatkan telah terjadinya peningkatan pembangunan di bidang ekonomi antara kondisi sebelum dan kondisi sesudah keberfungsian PLBN Aruk, dari semula rata-rata sebesar 58,51 menjadi sebesar 65,06 (walaupun sama-sama dalam kategori "sedang"). (Firdaus, 2018)

PENUTUP

Pertumbuhan sektor sosial ekonomi sebagai akibat dampak kebijakan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Peningkatan pembangunan di bidang sosial antara sebelum dan sesudah adanya Cross Border Tourism adalah Sarana dan Prasarana yang bertambah disertai adanya fakta yang memperlihatkan telah adanya penambahan jumlah sarana pendidikan dan ibadah. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi antara sebelum dan kondisi sesudah keberfungsian PLBN Aruk,

dari semula rata-rata sebesar 58,51 menjadi sebesar 65,06 walaupun sama-sama dalam kategori “sedang”. Hal ini disertai adanya fakta yang memperlihatkan telah adanya pembangunan sarana umum, sarana perbankan dan pasar di kawasan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Finambello Fetrushio TM, Suprojo Agung.(2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Pos Lintas Batas Negara Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Perbatasan.Dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 8 No. 2
- Purnamasari, Wulan. dkk.(2016). Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kawasan Perbatasan Negara Indonesia Malaysia Di Sambas. Dalam Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 2
- Muazir Syaiful,dkk.(2020).Menuju Desa Cerdas Perbatasan: Survey Kesiapan Desa Cerdas Towards A Smart Village: A Readiness Survey.Dalam Jurnal Pembangunan Vol. 16, No. 2
- Firdaus.(2018). Dampak Kebijakan Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (Plbn) Aruk Di Desa Sebunga Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol. 3, No. 2
- Elistia Elistia,Dkk.(2022). Faktor Keberhasilan Wirausaha Desa Pada Produk Kearifan Lokal. Dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 9 No. 2
- PUPR.(2022).Konstruksi Selesai 100 %, PLBN Terpadu Aruk Jadi Andalan Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Perbatasan Kalbar . Pada <https://pu.go.id/Berita/Konstruksi-Selesai-100-Plbn-Terpadu-Aruk-Jadi-Andalan-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Kawasan-Perbatasan-Kalbar> diakses tanggal 21 Februari 2022 Pukul 13.45 WIB